

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini berarti setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan dapat berkembang di dalamnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sebagai proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.¹

Hal ini berarti dengan pendidikan akan nampak proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa lain.²

¹Abd. Rahman BP dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2022), 2-4.

²Yogi Irfan and Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (2015), 125.

Indonesia pada saat ini sudah memasuki era otonomi, dengan menyerahkan sebagian wewenang pusat kepada daerah, yang diatur dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Pemerintah Daerah bermakna pengakuan adanya daerah otonom dan sekaligus penyerahan wewenang, hak, dan kewajiban untuk mengelola urusan pemerintahan dibidang tertentu dari pemerintah kepada daerah, termasuk di dalamnya berbagai pengelolaan dan pengembangan bidang pendidikan dari yang bersifat sentralistik kepada yang lebih desentralistik.³

Adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dibidang pendidikan diperjelas oleh Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) ini memberikan peluang dan otonomi yang luas kepada madrasah sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan untuk melakukan inovasi dan improvisasi dalam pengelolaan madrasah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal, 51 ayat (1) dijelaskan bahwa, “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.⁴

³Novendra Hidayat, “Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Pendidikan,” *Jurnal Society*, vol. 6, no. 1 (2016), 3.

⁴Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 16.

Kebijakan ini diberlakukan sebagai bentuk kepedulian pemerintah dalam mengelola lembaga pendidikan agar dapat melahirkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah, namun masih ditemui berbagai masalah pendidikan di Indonesia terkait rendahnya kualitas suatu lembaga pendidikan khususnya di daerah pedesaan seperti kurang meratanya ketersediaan sumber daya tenaga pendidik, sarana prasarana dan pengawasan terkait distribusi pendanaan pendidikan yang cenderung mengakibatkan tidak meratanya kualitas pendidikan.⁵ Fauzan Adhim juga mengatakan realitas menunjukkan bahwa krisis yang menimpa pendidikan di Indonesia merupakan persoalan yang kompleks, mulai dari sarana dan prasarana serta fasilitas kurang memadai, minimnya anggaran pendidikan nasional, dan banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian atau memang belum layak disebut guru merupakan faktor-faktor yang turut menyumbang sulitnya pengembangan kualitas pendidikan.⁶

Lembaga pendidikan termasuk madrasah swasta ataupun negeri pada dasarnya berusaha melakukan setiap kegiatannya dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam mengelola pendidikan khususnya di madrasah merupakan tugas utama kepala madrasah agar dapat menjadikan lembaga pendidikannya berkualitas tinggi sesuai dengan standar kualitas pendidikan.

Kepala madrasah dituntut sebagai motor penggerak penentu arah kebijakan, dengan kebijakan itulah tujuan dari madrasah dapat di realisasikan.

⁵Alfiah Nur Syaharani, "Kesenjangan Mutu Pendidikan Antara Desa Dan Kota," *Jurnal Administrasi Publik* (2019), 3.

⁶Fauzan Adhim, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 120.

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu hasil kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan dengan melakukan inovasi dan *improvisasi* dalam pengelolaan madrasah. Rahmat juga menyatakan bahwa fungsi kemampuan kepala madrasah sebagai manajer mencakup aspek kemampuan menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan staf dan aspek kemampuan mengoptimalkan sumber daya pendidikan.⁷ Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang dimiliki, karena kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita madrasah.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Maksud dari hadits di atas menjelaskan kebinasaan dan kehancuran apabila menyerahkan sesuatu urusan atau pekerjaan kepada orang yang bukan ahlinya, ialah menyerahkannya kepada orang yang tidak mengerti, tidak sanggup, tidak cakap, tidak jujur, dan tidak pantas mengerjakannya, akibatnya ialah kehancuran dan kebinasaan.⁸ Hadits tersebut menunjukkan betapa islam sangat peduli dan menekankan sebuah urusan di serahkan kepada ahlinya, artinya yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang sesuai, termasuk di dalamnya ketika memajemen sebuah pendidikan. Semua urusan ataupun aktivitas pendidikan

⁷Karwanto Intan Dwi Chayani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* (n.d.), 2–3.

⁸Zainuddin Hamidy dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid I*, Cetakan 13. (Jakarta: Widjaya, 1992), 40.

akan berjalan lancar dan teratur apabila didasarkan pada manajemen dan kepemimpinan yang sehat dan tepat.

Kepala madrasah menjadi salah satu kekuatan dan bertanggung jawab untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sebagai pimpinan harus mengenal dan mengerti berbagai kedudukan dan keadaan serta apa yang diinginkan oleh bawahannya seperti membantu guru, staf dan siswa dalam menyadari tujuan, visi dan misi madrasah. Pemahaman dan kerja sama yang baik antara seluruh warga madrasah akan mendukung terciptanya keteraturan dan kesesuaian dalam usaha perbaikan dan peningkatan kualitas di madrasah.

MTsN 2 Pulang Pisau didirikan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan berbasis islam, yang terus berusaha berbenah mengikuti perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberadaan MTsN 2 Pulang Pisau diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anaknya dari segi akademik maupun non-akademik. Hal ini dilihat dari berbagai prestasi yang sudah diperoleh MTsN 2 Pulang Pisau baik di bidang akademik seperti SAINS/O2SN begitu pula dibidang non akademiknya seperti pramuka, olahraga, dan seni. Banyaknya prestasi yang sudah diraih MTsN 2 Pulang Pisau tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat dari peserta didik.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari para guru dan pegawai di lingkungan MTsN 2 Pulang Pisau dijelaskan bahwa kepala madrasah yang sekarang menjabat merupakan sosok baru selama kurang lebih 1 tahun lamanya,

sebelumnya kepala madrasah sekarang hanya seorang guru biasa pada lembaga pendidikan lain, sehingga ini menjadi pengalaman pertama sebagai seorang pemimpin di madrasah.⁹ Selain itu dari peninjauan awal juga dapat dilihat adanya perubahan dan kemajuan pada madrasah dibandingkan sebelumnya dari hasil kegiatan yang berjalan selama kurang lebih 1 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sarana prasarana madrasah dengan perbaikan lingkungan madrasah berupa pembuatan taman belajar, perbaikan ruang kelas dan beberapa kegiatan lain yang sudah diprogramkan.¹⁰

Berdasarkan hasil peninjauan di atas menjadi sebab dan alasan kebijakan dari kepala madrasah yang diterapkan perlu dikaji lebih dalam, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini, yaitu:

1. Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan kepala madrasah yang dimaksud penulis disini adalah suatu rumusan keputusan yang sudah dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman atau acuan guna membantu mengatasi masalah ataupun persoalan pada organisasi madrasah dengan proses perumusan yang didalamnya terdapat tujuan, rencana dan

⁹Wawancara dengan Guru dan pegawai, Pra Observasi, MTsN 2 Pulang Pisau, 08 Juli 2021.

¹⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah, Pra Observasi, MTsN 2 Pulang Pisau, 08 Juli 2021.

alternatif pemecahan masalah, dengan penerapan berupa program-program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan madrasah.

2. Kualitas Pendidikan

Adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari produk atau jasa yang ditunjukkan dengan kesesuaian harapan, pemuasan kebutuhan pelanggan internal maupun eksternal terhadap pelayanan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas pendidikan mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

Jadi, yang dimaksudkan dari penelitian ini adalah rumusan keputusan yang dijadikan pedoman guna mengatasi masalah dengan proses perumusan yang didalamnya terdapat tujuan dan rencana, dengan penerapan program-program madrasah sampai pada tahap evaluasi, yang akan membawa perubahan kearah yang lebih baik dengan tujuan utamanya madrasah dapat memberikan kepuasan layanan pendidikan yang mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau.
2. Pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau.

3. Evaluasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau.

1. Untuk mengetahui perumusan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau.
3. Untuk mengetahui evaluasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Pulang Pisau.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi penulis selanjutnya dan menjadi bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikiran bagi pihak-pihak terkait dengan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sebuah lembaga pendidikan.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi madrasah ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dapat menjadi bahan evaluasi ke depannya agar lebih baik.
- b. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penulis berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan, sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan terkait dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu:

1. Ahmad Masruri dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MAS Jam’iyyah Islamiyah Pondok Aren”. Penelitian ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di MAS Jam’iyyah Islamiyah Pondok Aren dengan melaksanakan usaha yang dibuat kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan hasil penelitian yaitu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas sarana prasarana, pembelajaran dan prestasi siswa.¹¹

¹¹Ahmad Masruri, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Studi Kasus Di MAS Jam’iyyah Islamiyyah Pondok Aren,” *Jurnal Mumtaz*, vol. 3, no. 1 (2019).

2. M. Isa Idris dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya sebuah kepemimpinan kepala madrasah terhadap kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, dengan menganalisa strategi dan mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitiannya dijelaskan bahwa strategi yang digunakan mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama, dan tipe kepemimpinan kepala madrasah adalah kepemimpinan demokratis.¹²
3. Yunita Ari Ardiana Wijaya dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan visi misi, memberikan dorongan yang menginspirasi, dan melakukan komunikasi yang efektif. Hasil penelitian ini dibuktikan kepala madrasah telah mewujudkan visi misi dengan meningkatkan prestasi siswa, seperti mewajibkan memakai bahasa arab dan inggris di lingkungan madrasah.¹³

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa, penelitian terdahulu pada poin pertama, hanya berfokus pada strateginya saja sebagai usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

¹²M. Isa Idris, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹³Yunita Ari Wijaya, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulung Agung” (IAIN Tulung Agung, 2020).

sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian relevan yang kedua memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menitik beratkan pada analisis strategi dan mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kebijakan yang diambil kepala madrasah sebagai rumusan keputusan dan pedoman untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari madrasah yang dipimpinnya.

Penelitian ketiga, memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini berfokus pada kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan visi misi, memberikan dorongan yang menginspirasi dan komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan dari 3 penelitian terdahulu yang relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang penulis buat memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kualitas pendidikan, namun penelitian terdahulu hanya berfokus pada strategi serta mencari tahu lebih dalam tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah, sehingga penelitian relevan tersebut tidak mencakup apa yang dimaksud dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dimaksud sekarang adalah bagaimana kebijakan kepala madrasah dengan perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan bisa

meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga yang dipimpinnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2022 yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penulisan, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori berisi konsep dasar kualitas pendidikan terdiri dari pengertian kualitas pendidikan dan madrasah yang berkualitas. Selanjutnya konsep dasar kebijakan kepala madrasah terdiri dari peran dan tugas kepala madrasah, pengertian kebijakan kepala madrasah, dan unsur-unsur kebijakan kepala madrasah. Kemudian tahapan-tahapan kebijakan kepala madrasah terdiri dari perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan evaluasi kebijakan.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.